**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Berbahasa adalah penggunaan kalimat-kalimat. Kalimat yang terucap tersebut berbentuk satu rangkaian yang saling berhubungan. Seorang penutur yang mengetahui bahasa berarti mampu menyusun kalimat yang belum pernah diucapkan sebelumnya dan mengerti kalimat yang belum pernah terdengar.

Bahasa mempunyai peranan penting dalam tataran kehidupan manusia. Manusia sebagai mahkhluk sosial mupun sebagai makhluk individu tidak bisa terlepas dari peranan bahasa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dalam interaksi antar sesama manusia. Melalui bahasa, manusia dapat dengan mudah mengutarakan gagasan serta tujuan yang ingin disampaikannya dalam berinteraksi satu sama lain.

Bahasa adalah sarana berpikir baik untuk menyampaikan pesan kepada orang lain maupun untuk menerima pesan dari orang lain. Pikiran yang disampaikan dalam pembicaraan atau tulisan diungkapkan melalui rangkaian kata yang terpilih dan tersusun menurut kaidah tertentu. Bahasa sebagai simbol yang bermakna terdiri atas satuan-satuan tertentu yang secara fungsional saling berhubungan sebagai suatu sistem. Satuan terkecil yang mengandung makna berupa kata dan frasa (kelompok kata), sedangkan satuan yang lebih besar yang mengandung pikiran berupa kalimat. Penguasaan bahasa sebagai sarana berpikir banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah kalimat yang didukung oleh kosakata yang memadai.

Dalam peristiwa berkomunikasi, kalimat ternyata mempunyai peranan yang amat penting. Kalimat bukan hanya menyangkut proses penyampaian dan penerimaan informasi belaka, melainkan juga berfungsi sebagai alat memberitahukan atau menanyakan sesuatu, yang mencakup semua aspek.

Melihat pentingnya kalimat tersebut, maka pengajaran bahasa daerah, khususnya pengajaran kalimat perlu mendapatkan perhatian dan pengkajian khusus. Dalam hal ini pengajaran membuat/menyusun serta membedakan kalimat. Pengajaran aspek kebahasaan ini merupakan komponen terpenting yang harus dikuasai siswa.

Keterampilan berbahasa Makassar tidak akan terwujud dengan baik jika tidak disertai dengan pembelajaran terhadap dasar-dasar pengetahuan kebahasaan dan pelatihan yang sungguh-sungguh dan intensif. Pelatihan yang perlu ditingkatkan berupa pemahaman kata tugas sebagai komponen struktur kebahasaan pada tataran sintaksis. Kekurang pahaman terhadap struktur kebahasaan inilah yang dapat menyebabkan ketidaktercapainya pembelajaran bahasa Makassar.

Pada pembelajaran bahasa daerah di sekolah, masih banyak siswa yang kurang berminat untuk mempelajari bahasa daerah. Selain itu, kualitas guru bahasa daerah perlu diperhatikan sehingga mereka benar-benar memiliki kemampuan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa daerah. Sebagian siswa pula, meremehkan pembelajaran bahasa daerah yang dianggapnya mudah dan tidak sulit seperti mata pelajaran lainnya, padahal ketika pembelajaran bahasa daerah berlangsung masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis aksara lontarak dan latin. Hal tersebut menjadi salah satu tanggung jawab bagi guru bahasa daerah berdasarkan bidangnya untuk menerapkan pembelajaran bahasa daerah yang berkesan dan bermakna baik dengan menggunakan media atau menerapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik pada pembelajaran bahasa daerah.

Salah satu kemampuan kebahasaaan yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis kalimat. Kalimat ialah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara kebahasaan. Kebiasaan siswa dalam berkomunikasi masih sering dipengaruhi oleh dialek yang sangat kental. Dalam membaca wacana siswa seringkali mengalami kesulitan apabila menemukan atau membaca kosakata yang sudah tidak sering didengarnya. Kalimat yang disampaikan atau diucapkan serta kalimat yang terdapat dalam wacana biasanya merupakan kalimat langsung dan tidak langsung, akan tetapi siswa kurang mengetahui bahwa kalimat yang diucapkannya tersebut merupakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Di dalam bahasa ada banyak aspek yang perlu kita pahami agar komunikasi bisa tersampaikan sesuai dengan yang kita harapkan. Media untuk menyampaikan pesan dalam berbahasa pun itu ada banyak jenisnya, mulai dari puisi, novel, lagu, dan wacana. Wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya di dalam kesatuan makna antarbagian di dalam suatu bangun bahasa.

Manfaat bagi siswa dalam menulis kalimat langsung dan tidak langsung berdasarkan wacana bahasa Makassar yaitu:

1. Dengan menulis, siswa dapat mengasah kecerdasan serta dapat menuangkan ide-ide kreatif melalui tulisan,
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas,
3. Menulis menumbuhkan keberanian, dan
4. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa pemahaman peserta didik dalam menulis kalimat langsung dan tidak langsung masih rendah. Hal tersebut juga dipengaruhi karena minat siswa dalam menulis kalimat langsung dan tidak langsung berdasarkan wacana bahasa Makassar belum tepat dan benar. Ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menulis kalimat langsung dan tidak langsung sesuai dengan kaidah penulisan tata bahasa Makassar ataupun pola penulisan kalimat yang kurang tepat.

Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang masih menetapkan pelajaran bahasa daerah sebagai mata pelajaran muatan lokal dengan mengacu pada Kurikulum 2013 dan sampai saat ini belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa. Padahal penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi siswa dengan adanya kesantunan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis kalimat berbahasa Makassar. Alasan lain ingin meneliti di sekolah tersebut karena melihat adanya permasalahan pada proses belajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa daerah yaitu menuliskan kalimat langsung dan tidak langsung berdasarkan wacana bahasa Makassar, belum pernah ada yang meneliti di sekolah tersebut, dan tidak semua sekolah di Gowa mengajarkan pembelajaran bahasa Makassar. Melalui penelitian ini, dapat mengungkapkan hasil pembelajaran bahasa Makassar dan menjadi bahan refleksi guru di lapangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu *“Kemampuan Menulis Kalimat Langsung dan Tidak Langsung berdasarkan Wacana Bahasa Makassar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa.* Penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa pemahaman peserta didik dalam menulis kalimat langsung dan tidak langsung masih rendah. Hal tersebut juga dipengaruhi karena minat siswa dalam menulis kalimat langsung dan tidak langsung berdasarkan wacana bahasa Makassar kurang mendapat perhatian.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Rukiah (2008) dengan judul “Penguasaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Barru”. Penelitian ini pada dasarnya sama, tetapi dari segi sarana dan subjek penelitian memiliki perbedaan. Letak perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia dan selain itu, penelitian ini menggunakan tidak menggunakan wacana sebagai pelengkap dalam instrumen penelitian.

Ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menulis kalimat langsung dan tidak langsung sesuai dengan kaidah penulisan tata bahasa Makassar ataupun pola penulisan kalimat yang baik dan benar. Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kalimat, khususnya kalimat langsung dan tidak langsung, perlu dilakukan penelitian.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis kalimat langsung berdasarkan isi wacana bahasa Makassar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis kalimat tidak langsung berdasarkan isi wacana bahasa Makassar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat langsung berdasarkan isi wacana bahasa Makassar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat tidak langsung berdasarkan isi wacana bahasa Makassar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai kemampuan membedakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana bahasa Makassar oleh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa.

1. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat: (1) memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa daerah Makassar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif, (2) sebagai bahan masukan yang berguna bagi penyusunan buku atau materi pelajaran dan penyusunan kurikulum pembelajaran dalam menentukan kebijakan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa daerah Makassar di sekolah menengah pertama, (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran kalimat, khususnya kalimat langsung dan kalimat tidak langsung; (4) sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.